



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Konsumsi pada Bank Persero di Indonesia

Nur Faricha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infortion

Article history:

Received 17 September 2018;

Received in revised form 21

December 2018; Available online

31 January 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Funds, Inflation, Exchange Rates, and Capital Adequacy Ratio on consumer credit at Bank Persero in Indonesia. While this study uses secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression with the results of the Independent variable test showing that Third Party Funds, inflation, and the Capital Adequacy Ratio have a positive and significant effect on consumer credit at Bank Persero in Indonesia. While the exchange rate has no significant effect on consumer credit at Bank Persero in Indonesia.

Keywords: Consumer Credit, Third Party Funds, Inflation, Exchange Rates, Capital Adequacy Ratio

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Kurs, dan Capital Adequacy Ratio terhadap kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hasil uji variabel Independent menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, inflasi, dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit konsumsi pada Bank Persero di Indonesia.

Kata kunci: Kredit Konsumen, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar, Rasio Kecukupan Modal

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang merupakan faktor penggerak kegiatan perekonomian guna mendukung adanya pembangunan ekonomi di suatu negara. Pembangunan ekonomi sangat bergantung pada perkembangan sektor perbankan. Bank sebagai pihak yang memberikan pendanaan yang dapat berupa kredit salah satunya adalah kredit konsumsi. Di tengah kelesuan perekonomian domestik, penyaluran kredit perbankan tetap mengalami pertumbuhan.

Seperti halnya pada kredit konsumsi di bank Persero (Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Bank Persero memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi serta merupakan bank yang mengelola aset-aset negara sehingga dalam penyaluran kredit mencapai 40,69% dari total kredit perbankan di Indonesia dengan kredit

konsumsi sebagai penopang pertumbuhan kredit bank. Kredit pada bank dapat di pengaruhi oleh faktor intern seperti Dana Pihak Ketiga dan juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta faktor ekonomi makro seperti inflasi dan kurs.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah DPK, Inflasi, Kurs, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia; 2) apakah DPK berpengaruh terhadap kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia; 3) apakah inflasi berpengaruh terhadap kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia; 4) apakah Kurs berpengaruh terhadap kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia; dan 5) apakah CAR berpengaruh terhadap kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia.

Author Correspondence:

E-mail: nurfaricha20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.88>

KAJIAN PUSTAKA

a. Kredit konsumsi

Kredit adalah penyediaan uang atau dana yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan kepada masyarakat untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau cara lainnya. Adapun jenis-jenis kredit konsumsi dapat berupa kredit pemilikan rumah/apartemen, kredit kendaraan bermotor, kredit tanpa agunan, dan kartu kredit.

b. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah simpanan dari masyarakat yang berupa tabungan, deposito, dan giro.

c. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011:4). Inflasi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian baik secara makro maupun mikro termasuk pada sektor perbankan (Martono dan Boediono, 2014).

d. Kurs

Menurut Mankiew (2010) kurs adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antar satu sama lain. Kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2010).

e. Capital adequacy ratio

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko seperti penyaluran kredit.

f. Kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia

▪ Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kredit konsumsi

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dalam menyalurkan kredit. Jika Dana Pihak Ketiga meningkat, maka bank dapat menyalurkan kredit yang lebih besar pula (Sari, Ni dan Abundanti, Nyoman, 2016:11). Sebaliknya jika Dana Pihak Ketiga menurun maka menyebabkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan berkurang (Hartika, Oktavia, 2014).

- Pengaruh Inflasi kredit kredit konsumsi
Ketika inflasi menurun maka masyarakat akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan mengambil kredit konsumsi dengan harapan untuk investasi jangka panjang seperti mengajukan KPR dan kartu kredit juga akan bertambah (Jelantik dan Setiawina, 2013). Sebaliknya jika inflasi meningkat maka permintaan kredit akan berkurang.
- Pengaruh Kurs dollar terhadap kredit konsumsi
Perubahan kurs rentan terhadap kredit, nilai kurs yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian yang nantinya cenderung mempengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit. Pada saat kurs dollar menurun maka mata uang rupiah akan mengalami penguatan sehingga menyebabkan daya beli masyarakat akan meningkat sehingga menyebabkan kredit konsumsi meningkat pula (Jelantik, IGA dan Setiawina, Nyoman, 2013).
- Pengaruh CAR terhadap kredit konsumsi
Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Ariafati, 2016). Jika nilai CAR tinggi maka bank dapat menyalurkan kredit konsumsi juga lebih besar (Putri, Yua dan Akmalia, Alien, 2016).

METODE PENELITIAN

- a. Definisi operasional dan pengukuran variabel
 - Kredit konsumsi (Y) merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha. Dengan berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk melunasi utangnya berdasarkan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.
 - Dana Pihak Ketiga (X1) Adalah besarnya dana masyarakat yang dihimpun oleh Bank Persero dalam bentuk giro, tabungan, deposito. Jumlah besarnya dana yang dihimpun oleh bank-bank Indonesia dalam satu tahun yang dinyatakan dalam milyar rupiah (Rp).
 - Inflasi (X2) Merupakan kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus di Indonesia dari tahun 2003-2017. Dinyatakan dalam satuan persen (%).

- Kurs (X3) Adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestic terhadap mata uang asing. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- CAR (X4) Adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Dinyatakan dalam satuan persen (%).

b. Teknik penentuan sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan data bulanan bank persero secara runtun waktu (time series) selama 3 tahun dimulai pada Januari 2015 sampai Desember 2017.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi, gambaran, dan sebagai dasar teori dengan beberapa literature dalam bentuk jurnal maupun laporan yang terkait dalam penelitian.

d. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder time series yang sumbernya diperoleh dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Kementerian Perdagangan.

e. Teknik analisis dan uji hipotesis

▪ Teknik Analisis

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan model yang digunakan yaitu model regresi linier berganda dengan bantuan program komputer pengolahan data SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0 yang menyangkut beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Yang dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \text{ (Baron, Kenny, dalam Suliyanto, 2011).}$$

Keterangan:

- Y : Kredit Konsumsi
- X1: DPK
- X2: Inflasi
- X3: Kurs
- X4: CAR
- Bo: Konstatnta

$\beta_{1,2,3,n}$: Koefisien Regresi

Untuk mengetahui apakah model tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam pembuktian selanjutnya, maka perlu diketahui nilai R^2 (Koefisien Determinasi) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total}}$$

Dimana:

- R^2 : Koefisien Determinasi
- JK : Jumlah Kuadrat

Karakteristik utama R^2 adalah :

a. Tidak mempunyai nilai negative

b. Nilai berkisar antara 0 dan 1 $0 \leq r^2 \leq 1$

▪ Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah uji secara simultan (Uji F), uji secara parsial (Uji t), dan Uji asumsi klasik (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan

Perkembangan kredit konsumsi pada bank Persero di Indonesia periode Januari 2015 – Desember 2017 kenaikan tertinggi sebesar 4,12% pada bulan Desember 2017 dengan perolehan kredit konsumsi sebesar Rp 563.0467 Milyar dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena suku bunga kredit menurun serta ada peningkatan promosi penawaran kredit. Pertumbuhan penyaluran kredit juga karena adanya peningkatan permintaan kartu kredit, kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen (KPA), dan kredit kendaraan bermotor (KKB) sehingga bank dapat menyalurkan kreditnya lebih besar (Bank Indonesia).

Sedangkan perkembangan kredit konsumsi pada bank Persero di Indonesia periode Januari 2015 – Desember 2017 terendah yaitu - 0,44% pada bulan Juli 2016 dengan perolehan kredit konsumsi sebesar Rp 443.128 dari bulan sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan permintaan pembiayaan, suku bunga kredit yang masih cukup tinggi, dan meningkatnya risiko pembiayaan yang dapat menghambat laju pertumbuhan kredit. Pada kredit konsumsi penurunan terjadi hampir di semua jenis.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada bank Persero di Indonesia periode Januari 2015-

Desember 2017 mengalami kenaikan tertinggi 7,10% pada bulan Desember 2015 sebesar Rp 1.734.961 Milyar dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena salah satu dari bank Persero yaitu Bank BNI dan BRI menerapkan strategi menjadi mitra Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sehingga penempatan dana banyak pada deposito bank Persero.

Sedangkan perkembangan Dana Pihak Ketiga terendah yaitu - 4,23 terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 1.661.628 Milyar dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya penurunan suku bunga dan likuiditas perbankan yang kurang baik.

Perkembangan inflasi di Indonesia periode Januari 2015- Desember 2017 kenaikan tertinggi 0,79% pada bulan Januari 2016 sebesar 4,14 % dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan makanan serta sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar yang cukup andil dalam besarnya inflasi.

Sedangkan perkembangan inflasi di Indonesia terendah yaitu - 1,54% terjadi pada bulan Desember 2015 dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena kenaikan inflasi masih terjaga di dukung oleh semakin kuatnya koordinasi Pemerintah dan Bank Indonesia sehingga mampu mendorong peningkatan produksi dan memperbaiki distribusi serta meminimalkan berbagai distorsi harga bahan pangan.

Perkembangan kurs di Indonesia terhadap dollar periode Januari 2015-Desember 2017 kenaikan tertinggi 4,50% pada bulan September 2015 sebesar Rp 14.657 dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan dari The Fed dengan menaikkan suku bunga sehingga dollar AS mengalami penguatan dan membuat mata uang rupiah anjlok.

Sedangkan perkembangan kurs di Indonesia terhadap dollar terendah yaitu -6,95% terjadi pada bulan Oktober 2015 sebesar Rp 13.639 dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena kondisi fundamental yang baik yang dapat mempengaruhi penguatan rupiah dan pada saat itu perekonomian AS sedang melemah.

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada bank Persero periode Januari 2015-Desember 2017 kenaikan tertinggi 1,07% pada bulan Oktober 2016 sebesar 21,50% dari bulan sebelumnya. Hal ini

karena kecukupan modal bank memadai dan mampu menghadapi risiko yang akan terjadi.

Sedangkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* terendah - 1,31% terjadi pada bulan September 2016 sebesar 20,43% dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya ekspansi kredit pada bank BUMN.

b. Analisis dan pengujian hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) maka di peroleh persamaa regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$ (Baron, Kenny, dalam Suliyanto, 2011:194) $Y = -148922 + 0,221X_1 + 4632,591X_2 + 2,524X_3 + 7482,311X_4$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta $\beta_0 = -148922$.
Menunjukkan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (X_1), inflasi (X_2), kurs (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) konstan maka kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 148922 milyar rupiah.
- Koefisien regresi X_1 (β_1) = 0,221.
Menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara dana pihak ketiga dan kredit konsumsi, artinya apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 Milyar rupiah maka kredit konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 milyar rupiah dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 konstan.
- Koefisien regresi X_2 (β_2) = 4168,457.
Menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara inflasi dan kredit konsumsi, artinya apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka kredit konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 4168,457 milyar rupiah dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 konstan.
- Koefisien regresi X_3 (β_3) = 2,524.
Menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara kurs dan kredit konsumsi, artinya apabila terjadi peningkatan kurs sebesar 1 rupiah maka kredit konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 2,524 milyar rupiah dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 konstan.
- Koefisien regresi X_4 (β_4) = 7482,311
Menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* dan kredit

konsumsi, artinya apabila terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka kredit konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 7482,311 milyar rupiah dengan asumsi X1, X2, dan X3 konstan.

c. Koefisien determinasi (R^2)

(R^2) = Koefisien determinasi sebesar 0,977, artinya 97,7% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X1), inflasi (X2), kurs (X3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X4) mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu kredit konsumsi, sisanya 2,3 % adalah di pengaruhi faktor lain yang tidak tampak pada model atau galatnya.

d. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (X1), Inflasi (X2), Kurs (X3), dan CAR (X4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kredit konsumsi (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 331,041$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05 ; df \text{ pembilang} = 4 ; df \text{ penyebut} = 31)$ adalah sebesar 2,68. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $331,041 > 2,68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), inflasi (X2), kurs (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap kredit konsumsi (Y).

e. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap kredit konsumsi (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 10,673$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df = 31)$ adalah sebesar 2,039. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,673 > 2,039$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh secara nyata positif terhadap kredit konsumsi (Y). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikan dari Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji t antara inflasi (X2) terhadap kredit konsumsi (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 2,387$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df = 31)$ adalah sebesar 2,039. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,387 > 2,039$ maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial inflasi (X2) berpengaruh secara nyata positif terhadap kredit konsumsi (Y). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikan dari inflasi (X2) sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji t antara kurs (X3) terhadap kredit konsumsi (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 0,576$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df = 31)$ adalah sebesar 2,039. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,576 < 2,039$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara parsial kurs (X3) tidak berpengaruh secara nyata terhadap kredit konsumsi (Y). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikan dari kurs (X3) sebesar 0,569 yang lebih besar dari 0,05.

Uji t antara CAR (X4) terhadap kredit konsumsi (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 2,839$. Sedangkan $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; df = 31)$ adalah sebesar 2,039. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,839 > 2,039$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial CAR (X4) berpengaruh secara nyata positif terhadap kredit konsumsi (Y). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikan dari CAR (X4) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05.

f. Hasil analisis asumsi klasik (BLUE / *Best Linier Unbiased Estimator*)

- Uji Autokorelasi.

Untuk menguji variabel – variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan nilai Durbin Watson (d_L dan d_U) dalam tabel.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka perlu dilihat nilai DW tabel. Diketahui jumlah variabel bebas adalah 4 ($k=4$) dan banyaknya data adalah 36 ($n=36$) sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar $d_L = 1,2358$ dan $d_U = 1,7245$. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin – Watson diperoleh sebesar 1,322 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

- Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Dari dugaan adanya multikolinieritas tersebut maka perlu adanya pembuktian secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier

dengan cara menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF menyatakan tingkat “pembengkakan” varians. Apabila VIF lebih besar dari 10, hal ini berarti terdapat multikolinier pada persamaan regresi linier. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terkena multikolinieritas.

- Heterokedastisitas.

Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Diperoleh tingkat signifikan koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel terikat kredit konsumsi keseluruhan residualnya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti. Jadi bisa disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan antara Dana Pihak Ketiga, inflasi, kurs, dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap kredit konsumsi.

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Hal ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga adalah sumber pendanaan utama dalam penyaluran kredit perbankan. Sehingga peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga akan berdampak pada kemampuan bank dalam aktifitas penyaluran kredit.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi masih ringan dan cenderung stabil.

Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit konsumsi. Hal ini dikarenakan depresiasi nilai rupiah terhadap dollar masih relatif stabil sehingga pada saat kurs meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap kredit konsumsi.

Capital Adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Hal ini dikarenakan kenaikan modal pada bank juga diikuti oleh meningkatnya kredit konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Aishwarya, Ida dan Purnawati, Ni. (2017). 11, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit

Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa” ,Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Boediono (2014), Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Cetakan ke-26, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Cicilia, (2012), Perkembangan Perbankan di Indonesia,http ://www.gunadarma.ac.id

Dendawijaya, Lukman (2009), Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali,Imam (2014), Ekonometrika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22,Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hartika, Oktavia (2014), “Analisis Penyaluran Kredit Konsumsi Pada Perbankan di Indonesia tahun 2004-2010” , Jurnal ilmiah , PT Bank Mandiri Tbk.

Kadarwati, Nunik dan Setiarso, Oke (2011), “Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga kredit konsumsi,dan dpk terhadap kredit konsumsi bank umum di Indonesia 2004-2008, Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman.

Kasmir (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2012), Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2008), Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lasmi, Mia (2013), Dasar-Dasar Perbankan, CV Pustaka Setia. Bandung

Mankiw, N. G (2007), Makroekonomi Edisi Keenam , Erlangga: Jakarta.

Nachrowi, Hardius Usman (2005), Penggunaan Teknik Ekonimetrika, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nopirin (2009), Ekonomi Moneter buku 2, Yogyakarta: BPFE

Pratama, Billy (2010), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)”, Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.

Suliyanto (2011), Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI